BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan

2.1.1 Pengertian Kinerja

Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan masyarakat sangat tergantung dari kinerja perusahaan dan manajer perusahaan di dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dari dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dari hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

2.1.2 Pengukuran Kinerja

Menurut Mulyadi (2001:434) terdapat tiga macam ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara kuantitatif:

1. Ukuran kriteria tunggal (single criterion), adalah ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajer.

2. Ukuran kriteria beragam (multiple criteria), adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kinerja manajer.
3. Ukuran kriteria gabungan (composite criteria), ukuran yang menggunakan berbagai macam ukuran, memperhitungkan bobot masing-masing ukuran, dan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran menyeluruh kinerja manajer. Pengukuran kinerja selalu bermotivasi pada tujuan organisasi yang ditetapkan sebelumnya. Tujuan perusahaan itu sendiri dapat berupa (1) maksimisasi laba, (2) maksimisasi penjualan, (3) mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, (4) mencapai suatu tingkat laba yang memuaskan, (5) mencapai target pangsa pasar tertentu, (6) meminimumkan perputaran karyawan, (7) internal peace bagi manajemen, dan (8) memaksimumkan tunjangan dan gaji manajemen.

2.2 Keuangan Bank

Untuk mengetahui hasil kerja perusahaan diperlukan suatu penilaian. Menurut Sigit Triandaru dkk. (2006:53) penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS yang terdiri dari : Permodalan (Capital), Kualitas Asset (Asset Quality), Manajemen (Management), Rentabilitas (Earnings), Liquiditas (Liquidity), dan Sensitivitas terhadap resiko pasar. Pendekatan kualitatif alas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank dalam pelaksanaan penilaianannya dilakukan dengan menguatafikasi komponen masing-masing faktor. Faktor-faktor tersebut, kecuali faktor manajemen, dianalisis dengan rasio keuangan. Faktor-faktor penilaian tingkat kinerja bank diberi bobot sebagai berikut:
<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Faktor yang dinilai</th>
<th>Komponen</th>
<th>Bobot</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Permodalan</td>
<td>Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (CAR)</td>
<td>25 %</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Kualitas aktiva produktif</td>
<td>a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif (KAP)</td>
<td>25 %</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>b. Rasio penyesihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyesihan yang wajib dibentuk (PPAP)</td>
<td>30 %</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Manajemen</td>
<td>a. Manajemen umum</td>
<td>10 %</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>b. Manajemen risiko</td>
<td>25 %</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Rentabilitas</td>
<td>a. Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata volume usaha (ROA)</td>
<td>5 %</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (rasio operasional)</td>
<td>10 %</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>Likuiditas</td>
<td>a. Rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar (rasio call money)</td>
<td>5 %</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>dalam rupiah</td>
<td>5 %</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>---</td>
<td>---</td>
<td>---</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valuta asing (LDR)</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

_Sumber: data diperoleh dari Bank Indonesia_

Penggolongan angka rasio yang paling baik adalah yang disesuaikan dengan tujuan analisa yaitu untuk menilai likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dan informasi-informasi lain yang diperlukan (Munawir, 2007:71). Angka rasio yang bersangkutan dimana terkait dengan perbankan yaitu:

1. Rasio likuiditas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis rasio yaitu: Banking ratio, Asset to loan ratio, Loan to deposit ratio, Quick ratio, Investing policy ratio, Investment portofolio ratio, cash ratio, Investment risk ratio, liquidity risk ratio, credit risk ratio, deposit risk ratio.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur efisiensi bank dalam menjalankan aktivitasnya. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis yaitu : capital adequacy ratio, primary ratio, risk assets ratio, secondary risk ratio, capital risk, capital ratio.

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya. Dalam rasio ini terdiri dari : Net profit margin, gros profit margin, leverage multiplier, ROE, ROA, net income on total assets, interest margin on loan, assets utilization, rate return on loan, interest expense ratio, operational expenses to operational income.
2.3 Saham

2.3.1 Pengertian Saham

Salah satu jenis investasi yang cukup menarik masyarakat adalah investasi dalam bentuk saham. Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah sebagai pemilik perusahaan tersebut. Dengan demikian kalau seorang investor membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan.

Dalam transaksi jual beli di bursa efek, saham atau sering pula disebut shares merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Saham tersebut dapat diterbitkan dengan cara atas nama atau atas tunjuk.

Saham menarik bagi investor karena berbagai alasan, bagi beberapa investor, membeli saham merupakan cara untuk mendapatkan capital gain dengan relatif cepat, karena saham memberikan penghasilan berjalan atau dividen. Hal tersebut sesuai dengan tujuan investasi yaitu mendapatkan keuntungan atau profit dari dana yang ditanamkan pada suatu perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2001; 240) saham adalah:

“Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu PT (Perseroan Terbatas) bagi perusahaan yang bersangkutan yang diterima dari hasil penjualan sahamnya “akan tetap tertanam” di dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri itu bukanlah merupakan penanaman yang permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya”.

Sedangkan menurut Sigit Triandaru dkk (2006;293) saham adalah:

“Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.”
Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa saham merupakan bukti kepemilikan atau keikutsertaan seseorang baik individu maupun kelompok sebagai surat bukti keikutsertaan dalam permodalan perusahaan dan mempunyai hak atas sebagian kekayaan perusahaan. Hal ini berarti setiap investor yang membeli saham pada suatu perusahaan berarti investor tersebut mempunyai hak atas kekayaan perusahaan sesuai dengan proporsisi kepemilikannya sesuai dengan jumlah kepemilikan saham yang dibeli dari perusahaan tersebut.

2.3.2 Jenis-jenis Saham

Saham terdiri dari beberapa jenis dan dapat dibedakan melalui cara pengalihan dan manfaat yang diperoleh para pemegang saham, yaitu:

1. Cara pengalihan hak

   Saham atas tunjuk (bearer stocks). Di atas sertifikat saham ini tidak dituliskan nama pemiliknya sehingga kepemilikan saham atas tunjuk ini dapat dengan mudah dialihkan atau dipindah tangankan kepada orang lain karena sifatnya mirip dengan uang.

   Saham atas nama (registered stocks). Di atas sertifikat ini ditulis nama pemiliknya. Cara pengalihannya harus memenuhi suatu prosedur tertentu, yaitu dengan dokumen pengalihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham. Kalau sertifikat ini hilang pemilik dapat memintakan penggantian karena namanya sudah ada dalam buku perusahaan.

2. Hak atas tagihan (Klaim)

   Dari segi manfaatnya, pada dasarnya saham dapat digolongkan menjadi:

   a. Saham biasa (common stock)

   Pengertian saham biasa menurut Tandelilin (2010:32) yaitu:
“Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukan bukti kepemilikan suatu perusahaan”.

Saham biasa menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap pembagian dividen dan hak atas keuangan perusahaan setelah dilikuidasi dibandingkan dengan saham preferen.

b. Saham preferen (preferred stock)

Menurut Bambang Riyanto (2001:180) saham preferen adalah:

"Saham yang disertai dengan preferensi tertentu diatas saham biasa dalam hal pembagian deviden dan pembagian kekayaan dalam pembubaran perusahaan”.

Di dalam prakteknya, terdapat berbagai jenis saham preferen, yaitu:

(1) Cumulative Preferred Stocks. Saham jenis ini memberikan hak kepada pemiliknya atas pembagian dividen yang sifatnya kumulatif dalam suatu persentase atau jumlah tertentu dalam anti bahwa kalau dalam tahun tertentu dividen yang dibayarkan tidak mencukupi atau tidak dibayar sama sekali, maka hal ini akan dipertimbangkan pada tahun-tahun berikutnya. Pembayaran dividen kepada pemegang saham preferen selalu didahulukan dari pemegang saham biasa.

(2) Non Cumulative Preferred Stocks. Pemilik saham jenis ini mendapat prioritas dalam pembagian dividen sampai pada suatu persentase atau jumlah tertentu, tetapi tidak bersifat kumulatif. Dengan demikian apabila pada suatu tahun tertentu dividen yang dibayarkan lebih besar dari jumlah yang ditentukan atau tidak dibayar sama sekali, maka hal itu tidak diperhitungkan pada tahun berikutnya.

(3) Participating Preferred Stocks. Pemilik saham jenis ini selain memperoleh dividen ekstra, setelah dividen dibayarkan penuh kepada seluruh pemegang saham preferen, mereka juga memperoleh dividen ekstra bersama-sama dengan pemegang saham lainnya.
(4) Convertible Preffered Stocks. Keistimewaan saham jenis ini adalah karena memberikan kesempatan kepada pemiliknya untuk menukarkannya menjadi saham biasa setiap waktu menurut jumlah yang telah ditentukan sebelumnya.

2.3.3 Penilaian Harga Saham

Dalam prakteknya, penentuan harga saham mengacu pada beberapa pendekatan teori penilaian di mana dalam perkembangannya paralel dengan persepsi pemodal (investor) yang berminat untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Pemodal akan memperhatikan apakah perusahaan penerbit saham (emiten) dalam keadaan kontinyu usaha, dalam keadaan bangkrut didirikan atau dalam keadaan bangkrut menghadapi risiko likuidasi. Pemodal yang bijaksana akan selalu mempertimbangkan risiko usaha.

Ada dua potensi keuntungan dari investasi di pasar modal, yaitu dividen atau bunga dan capital gain. Dividen tergantung dari performa perusahaan atau emiten, sementara yang capital gain tidak. Pendapatan dan bunga tidak bisa negatif sementara capital gain setiap saat bisa berubah menjadi capital loss. Dalam keadaan bullish market, potensi dividend yield akan turun sementara potensi capital gain akan naik. Sebaliknya jika pasar dalam keadaan bearish, potensi dividen akan naik sehingga potensi capital gain akan turun. Terdapat dua analisis di dalam penilaian saham yaitu:

1. Analisis Fundamental

Pendekatan Fundamental adalah pendekatan untuk menganalisis suatu saham dengan berdasarkan pada data-data perusahaan seperti earning, dividen, penjualan dan lainnya (Tandelilin, 2010;329). Bertolak dari anggapan dasar bahwa setiap investor adalah makhluk rasional. Keputusan investasi saham dari seorang pemodal yang rasional didahulukan oleh suatu proses analisis terhadap variabel yang secara fundamental diperkirakan akan mempengaruhi harga suatu efek. Argumentasi dasarnya jelas yaitu bahwa nilai saham mewakili nilai
perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik pada suatu saat, tetapi juga harapan akan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai dikemudian hari. Analisis ini sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis ini diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor. Apakah sehat atau tidak, apakah cukup menguntungkan atau tidak, dan sebagainya. Karena biasanya nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. Hal ini sangat penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan juga risiko yang harus ditanggung. Informasi-informasi fundamental dan perusahaan di antaranya adalah:

b. Kemampuan manajemen perusahaan
c. Prospek perusahaan
d. Prospek pemasaran
e. Perkembangan teknologi
f. Kemampuan menghasilkan keuntungan
g. Manfaat terhadap perekonomian nasional
h. Kebijakan pemerintah
i. Hal-hal yang diterima investor

2. Analisis Teknikal

Tandelilin (2010;392) menyatakan bahwa analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga dan volume. Analisis teknikal menyatakan bahwa investor adalah makhluk yang irasional. Harga saham sebagai komoditas perdagangan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang merupakan manifestasi dari kondisi psikologis pemodal. Salah satu model yang popular pada analisis teknikal adalah support level dan resistance level. Model ini pada intinya menggambarkan bahwa harga saham selalu berfluktuasi naik dan turun, namun naik dan turunnya harga saham tersebut ada batasnya, yaitu batas bawah dan batas atas. Jika pada periode tertentu harga saham tiba-tiba turun, maka situasi ini akan mendorong para pemegang saham untuk
ramai-ramai menjual sahamnya. Penambahan penawaran ini akan mengakibatkan terjadinya over supply, sehingga akan terjadi download pressure dan harga akan terus turun hingga akan mencapai suatu titik yang disebut support level (batas bawah). Pada titik ini para investor mulai merasa harga sudah cukup rendah untuk dibeli dan mereka mulai membeli saham. Situasi mass behaviour akan mendorong investor lain untuk ikut membeli. Permintaan yang tinggi tersebut akan mendorong harga saham ke atas sampai pada tingkat resistance level (batas atas). Pada titik ini investor yang merasa dapat merealisasikan keuntungan mulai menjual sahamnya. Dan berlakulah adigium teknikalis “Price move in trend and history repeats itself”.

2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham di bursa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di antaranya adalah:

1. Penawaran dan Permintaan

2. Perilaku Investor

Para pemodal yang masuk berasal dari bermacam-macam kalangan masyarakat dan banyak pula tujuan dari pemodal tersebut Jika ditinjau dari segi tujuannya, maka pemodal dapat dikelompokkan ke dalam 4 kelompok:


3. Kondisi pasar modal

Kondisi pasar modal yang efisien adalah pasar yang sudah mencerminkan suatu informasi yang ada. Aspek penting dalam menilai efisiensi pasar adalah
seberapa cepat suatu informasi baru diserap oleh pasar yang tercermin dalam penyesuaian menuju harga keseimbangan yang baru.

2.4 Pengaruh Kinerja Keuangan Bank terhadap Harga Saham

Dalam memilih saham, investor mengharapkan suatu pengembalian dalam bentuk dividen dan apresiasi nilai saham, di mana semua ini bisa didapat melalui peningkatan nilai perusahaan. Dalam jangka pendek nilai saham sulit diprediksi karena sesuai dengan sifat pasar pada umumnya, harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Jika permintaan terhadap suatu saham meningkat, maka harga saham tersebut akan naik dan demikian juga sebaliknya.

Dalam jangka panjang, nilai saham pada umumnya bergerak searah dengan kinerja perusahaan-nya. Hal ini disebabkan karena investor menilai kinerja perusahaan saat ini dan memiliki persepsi terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Semakin baik kinerja perusahaan setiap tahunnya, hal ini akan meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan tersebut dan tentu saja hal ini akan menyebabkan harga saham naik.

Penilaian perbankan pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan tersebut dilakukan dengan mengkualifikasiakan komponen permodalan, kualitas aktiva produktif manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.

Investor sebagai pihak yang menginvestasikan modalnya, tentu menginginkan agar nilai saham yang dimilikinya semakin meningkat yang secara otomatis akan meningkatkan nilai kekayaan para pemegang saham tersebut. Jadi, tingkat kinerja yang tinggi suatu bank biasanya akan memberikan pengaruh para investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Kepuasan investor terhadap suatu saham tercermin dalam kinerja saham di bursa efek. Semakin investor puas terhadap saham, maka saham tersebut akan semakin aktif
diperdagangkan yang secara otomatis meningkatkan likuiditasnya dan harga sahamnya.

Dengan meningkatnya kinerja saham perbankan, diharapkan dapat menambah modal perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Penambahan modal perbankan ini secara tidak langsung akan meningkatkan tingkat kesehatan perbankan. Dalam kenyataannya, dari tahun ke tahun para pemegang saham umumnya dapat melakukan investasinya terhadap sektor perbankan dengan melihat tingkat kinerja pada suatu bank yang memiliki kesehatan yang cukup stabil, agar tidak mengalami kerugian yang sebaliknya dengan tujuan memperoleh *capital gain*.

Ada dua potensi keuntungan dan investasi di bursa efek, yaitu dividen atau bunga dan *capital gain*. Untuk investasi jangka panjang dan menengah, investor bertujuan untuk mendapatkan keuntungan berupa dividen. Sedangkan untuk jangka pendek, investor mendapatkan keuntungan berupa *capital gain*.

Kebanyakan investor di Indonesia mengukur kinerja saham dengan menginginkan likuiditas saham berdasarkan total nilai transaksi, frekuensi transaksi, dan nilai kapitalisasi pasar sesuai dengan persyaratan seleksi LQ 45. Likuiditas saham adalah mencairkan modal investasi. Mengukur kinerja saham hanya dengan menggunakan likuiditas saham tidaklah cukup mengingat kemungkinan investor untuk menahan saham dan emiten yang memiliki kinerja yang baik dengan harapan untuk memperoleh keuntungan jangka panjang.